

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU DENGAN MODEL *DISCOVERY*
LEARNING DI KELAS IV SDN 22
III KOTO TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh :
DESRI HANDIKA
NIM. 1200688

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

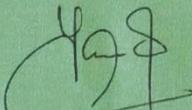
PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS IV
SDN 22 III KOTO TANAH DATAR

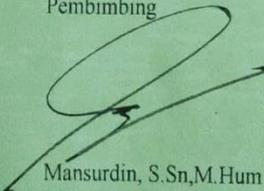
Nama : Desri Handika
Nim/BP : 1200688
Program Studi : SI
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)
Universitas : Universitas Negeri Padang (UNP)

Padang, 23 Februari 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui Oleh,
Pembimbing


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001


Mansurdin, S.Sn,M.Hum
NIP. 19660818 199303 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan
Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SDN 22 III Koto Tanah
Datar
Nama : DESRI HANDIKA
Nim/Bp : 1200688/2012
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 Februari 2021

Tim penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Mansurdin, S.Sn,M.Hum	(.....)
2. Anggota	: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, Ph.D	(.....)
3. Anggota	: Mai Sri Lena S.Pd, M.Pd	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Desri Handika

NIM/BP : 1200688

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 22 III Koto Tanah Datar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Februari 2021

Yang menyatakan,



Desri Handika
NIM. 1200688

Abstrak

Desri Handika, 2021: Peningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 22 III Koto Tanah Datar

Penelitian ini diawali dengan pengalaman ketika penulis mengajar, pada kenyataannya bahwa guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran tematik dibandingkan peserta didik. Sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini secara umum proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Disetiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik Kelas IV SDN 22 III Koto Tanah Datar dengan jumlah 17 orang peserta didik, 7 orang laki – laki dan 10 orang perempuan.

Hasil penelitian: a) RPP siklus I dengan rata-rata 87,51% (baik) dan siklus II 96,87% (sangat baik), b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 85,94% (baik) dan siklus II 93,75% (sangat baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 84,38% (baik), dan siklus II 93,82% (sangat baik), c) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 84,95% dan siklus II dengan rata-rata 94,60%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 22 III Koto Tanah Datar”**. Selanjutnya, shalawat beserta salam peneliti ucapkan kepada nabi besar umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan sampai ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat sekarang ini.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, peneliti banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Yetty Ariani, M. Pd ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, S. Pd, M. Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberi kemudahan dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Koordinator UPP IV Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan kemudahan selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
3. Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi serta saran kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Syafri Ahmad S.Pd M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Zarwita Z, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 22 III Koto Tanah Datar yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
6. Ibu Asnidar S, S.Pd selaku guru kelas IV dan seluruh majelis guru SDN 22 III Koto Tanah Datar yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
7. Kedua Orang tuaku Bapak Zainul Amri dan Ibu (Almh) Mardiaty, S.Pd.SD yang senantiasa memberikan dorongan, semangat, nasehat, dan do'a serta memenuhi segala kebutuhan peneliti baik moril maupun materil. Kedua kakak perempuanku Azmilla Hartaty, S.S dan Nolla Fitri, S.Pd dan adikku Wahid Hasyim yang senantiasa menasehati, menyemangati, menemani dan mendo'akan peneliti dalam melakukan penelitian. Semoga adikku juga diberikan kemudahan dan kelancaran untuk memperoleh gelar S.Kom. Serta kedua kakak iparku Yefi Gusri,

S.Sos.I dan Dayat yang telah banyak membantu demi selesainya skripsi ini. Serta adikku Rizki Fadila yang ikut menemani perjuangan ini, semoga tahun depan S.H.

8. Keponakan-keponakanku Muhammad Khairi Habibullah, Muhammad Haris At-Thoriq, Azka Athallah Pratama dan Hilya Adhifa yang selalu menyemangati, menemani dan mendoakan peneliti. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan serta sumbangan yang telah Bapak, Ibu dan rekan-rekan berikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin ya rabbal alamiin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran untuk perkembangan pendidikan khususnya pendidikan guru sekolah dasar.

Bukittinggi, Februari 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR BAGAN ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori 9

1. Hakikat Proses Pembelajaran 9

2. Hakikat pembelajaran Tematik Terpadu 10

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu 10

b. Tujuan pembelajaran Tematik terpadu 11

c. Karakteristik pembelajaran Tematik terpadu..... 12

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu.....14

e. Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8..... 15

3. Hakikat Model *Discovery Learning*..... 18

a. Pengertian Model <i>Discovery Learning</i>	18
b. Tujuan Model <i>Discovery Learning</i>	19
c. Karakteristik Model <i>Discovery Learning</i>	20
d. Kelebihan Model <i>Discovery Learning</i>	21
e. Langkah-Langkah Model <i>Discovery Learning</i>	22
f. Penerapan <i>Discovery Learning</i> pada tema 8.....	24
4. Hakikat RPP	26
a. Pengertian RPP	26
b. Tujuan RPP.....	26
c. Komponen-Komponen RPP.....	28
B. Kerangka Teori	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	30
1. Tempat Penelitian	30
2. Subjek Penelitian	30
3. Waktu dan Lama Penelitian	30
B. Rancangan Penelitian	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
a. Pendekatan Penelitian	31
b. Jenis Penelitian	32
2. Alur Penelitian	33
3. Prosedur Penelitian	35
a. Perencanaan	35
b. Pelaksanaan Tindakan Kelas	36
c. Pengamatan	37
d. Refleksi	37
C. Data dan Sumber Data	37
1. Data Penelitian	37

2. Sumber Data	38
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
1. Teknik Pengumpulan Data	38
a. Dokumen analisis	38
b. Observasi	39
c. Tes dan Non Tes	39
2. Instrumen Penelitian	40
a. Lembar Penelitian RPP	40
b. Lembar Observasi	40
c. Soal Evaluasi.....	40
E. Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
1. Hasil Siklus I Pertemuan I	45
a. Tahap Perencanaan	46
b. Pelaksanaan	50
c. Pengamatan	55
d. Refleksi	67
2. Hasil Siklus I Pertemuan II	73
a. Perencanaan	73
b. Pelaksanaan	78
c. Pengamatan	83
d. Refleksi	95
3. Siklus II	100
a. Perencanaan	100
b. Pelaksanaan	105
c. Pengamatan	109
d. Refleksi	119

B. Pembahasan	122
1. Siklus I	122
2. Siklus II	130

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	134
B. Saran	136

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori	29
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Siklus I Pertemuan I	
Lampiran 1. Pemetaan KD	141
Lampiran 2. RPP	142
Lampiran 3. Materi Pembelajaran	152
Lampiran 4. Media Pembelajaran	155
Lampiran 5. LKDK 1	157
Lampiran 6. LKPD 2	158
Lampiran 7. LKPD 3	159
Lampiran 8. Kisi Kisi Soal	161
Lampiran 9. Soal Evaluasi	163
Lampiran 10. Hasil Pengamatan RPP	166
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Aspek Guru	171
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik	175
Lampiran 13. Hasil Pengamatan Sikap	179
Lampiran 14. Hasil Penilaian Pengetahuan	180
Lampiran 15. Hasil Penilaian Keterampilan IPS	181
Lampiran 16. Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa	183
Lampiran 17. Hasil Penilaian Keterampilan PPKn.....	185
Lampiran 18. Hasil Rekapitulasi Nilai Keterampilan.....	187
Lampiran 19. Hasil Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Dan Keterampilan	188

B. Siklus I Pertemuan II

Lampiran 20. Pemetaan KD	189
Lampiran 21. RPP	190
Lampiran 22. Materi Pembelajaran	200
Lampiran 23. Media Pembelajaran	204
Lampiran 24. LKPD 1	206
Lampiran 25. LKPD 2	207
Lampiran 26. LKPD 3	208
Lampiran 27. Kisi-Kisi Soal	210
Lampiran 28. Soal Evaluasi	213
Lampiran 29. Hasil Pengamatan RPP	216
Lampiran 30. Hasil Pengamatan Aspek Guru	221
Lampiran 31. Hasil Pengamatan Peserta Didik	227
Lampiran 32. Hasil Pengamatan Sikap.....	233
Lampiran 33. Hasil Penilaian Pengetahuan	235
Lampiran 34. Hasil Penilaian Keterampilan IPS	236
Lampiran 35. Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa	238
Lampiran 36. Hasil Penilaian Keterampilan PPKn.....	240
Lampiran 37. Hasil Rekapitulasi Penilaian keterampilan	242
Lampiran 38. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan keterampilan Siklus 1.....	243

C. Siklus II

Lampiran 39. Pemetaan KD	244
Lampiran 40. RPP	245
Lampiran 41. Materi Pembelajaran	254
Lampiran 42. Media Pembelajaran	258
Lampiran 43. LKPD 1	260
Lampiran 44. LKPD 2	262
Lampiran 45. Soal Evaluasi	264
Lampiran 46. Hasil Pengamatan RPP	267
Lampiran 47. Hasil Pengamatan Aspek Guru	272
Lampiran 48. Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik	278
Lampiran 49. Hasil Pengamatan Sikap	285
Lampiran 50. Hasil Penilaian Pengetahuan	286
Lampiran 51. Hasil Penilaian Keterampilan IPS	287
Lampiran 52. Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa	289
Lampiran 53. Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan PPKn	291
Lampiran 54. Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	293
Lampiran 55. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	294
Lampiran 56. Rekapitulasi Hasil Penelitian Tentang RPP, Aktivitas Guru dan Peserta Didik	295
Lampiran 57. Dokumentasi Penelitian.....	296
Lampiran 58. Surat Izin Melaksanakan Penelitian	298

Lampiran 59. Surat Balasan Penelitian SDN 22 III Koto..... 299

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Proses pendidikan dalam kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, kondusif, interaktif, dan lain sebagainya apabila dilandasi kurikulum yang baik dan benar. Menurut Oemar (2012:17) “Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran”. Sedangkan menurut Kemendikbud (2014:2) “Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik tersebut. Kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran”.

Dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan saat ini, pemerintah menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dilandasi dengan filosofi yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia yang berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peraturan Pemerintah no.67 tahun 2013 menyatakan sebagai berikut:

Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan strategi pengembangan kurikulum yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Berdasarkan komponen-komponen yang terdapat dalam Kurikulum 2013 dapat dilihat bahwa Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Saputri (dalam Desyandri:2019) mengatakan Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik terpadu yang merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pembelajaran maupun antar mata pelajaran.

Menurut Rusman (2015:139) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik”.

Melalui pembelajaran tematik terpadu, siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Dengan demikian, siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajarinya secara menyeluruh, bermakna, autentik dan aktif. Pembelajaran tematik dikemas dengan tema dari berbagai sudut pandang atau disiplin keilmuan yang mudah dipahami dan dikenal siswa. Dalam pembelajaran tematik terpadu dituntut pembelajaran yang berpusat pada siswa. Di sini peran guru hanyalah sebagai pembimbing dan fasilitator yang menuntun siswa

memecahkan suatu permasalahan yang ada di lingkungan sekitar siswa sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

Pada pembelajaran terpadu dalam kurikulum 2013, guru dituntut lebih bisa mengembangkan pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, guru diharapkan mampu menggali dan memancing potensi siswa apapun minat dan bakatnya, guru harus bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian siswa yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mampu memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Kenyataan yang dilihat di lapangan berdasarkan hasil pengalaman yang penulis dapatkan selama mengajar menggantikan guru di SDN 22 III KOTO penulis menemukan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran tematik terpadu di sekolah tersebut di antaranya dari aspek rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pemisahan pada muatan pelajaran masih jelas, guru kurang mengembangkan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran. Serta guru tidak mengembangkan RPP dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Dari aspek pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran yang masih berpusat kepada guru (*teacher center*). Guru kurang mengaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata, hal ini menyebabkan kemampuan siswa kurang berkembang sehingga siswa kurang mampu berpikir secara kritis. Dan siswa hanya menerima

materi pembelajaran yang disampaikan guru tanpa berani mengeluarkan ide-idenya sehingga siswa tidak memperoleh pengetahuan yang melekat diingatkannya untuk waktu yang lama dikarenakan hanya mendengarkan dari guru dan bukan menemukan sendiri. Guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menemukan sendiri.

Jika dilihat dari aspek siswa, permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran tematik terpadu adalah kurangnya semangat siswa dalam mendengarkan guru menjelaskan materi di depan kelas. Kurangnya rasa ingin tahu siswa dalam mencari dan memecahkan masalah pembelajaran.

Untuk dapat mengatasi permasalahan ini, salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran diperlukan perencanaan pembelajaran yang matang untuk dapat mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan. Penggunaan suatu model pembelajaran dapat membimbing jalannya proses pembelajaran secara efektif. Menurut Arlis (2015) kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan siswa dalam belajar.

Penggunaan model pembelajaran yang efektif bertujuan agar proses pembelajaran berjalan terarah dan lebih bermakna. Joyce dan weil (dalam Rusman, 2015:187) menyatakan bahwa “Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Salah satu model pembelajaran yang dianjurkan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Discovery Learning* akan mendorong siswa untuk belajar aktif dengan menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip materi yang mereka pelajari. Dalam Hosnan (2014) dinyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* menekankan pada pembelajaran dengan penemuan oleh siswa, dimana siswa didorong untuk belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan menemukan sendiri konsep-konsep materi yang dipelajari dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman serta melakukan eksperimen yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Keunggulan dari model *Discovery Learning* menurut Rostiyah dalam Istarani (2012:52) adalah:

- (1) Model ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa;
- (2) siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat pribadi/individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut;
- (3) dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa;
- (4) model ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa belajar, sehingga lebih memotivasi yang kuat untuk belajar lebih giat;
- (5) membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan diri sendiri dengan proses penemuan sendiri;
- (6) model ini berpusat pada siswa tidak pada guru, guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila diperlukan.

Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan belajar melalui penemuan karena model ini merupakan model pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam menemukan dan memecahkan suatu masalah sehingga memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang dipelajarinya dan pengalaman

yang didapat bisa bertahan lama dalam ingatan siswa. Dengan demikian proses pembelajaran tidak berpusat pada guru saja, sehingga pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut, model *Discovery Learning* dapat digunakan sebagai salah satu model untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu karena dapat membantu guru dalam mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata sehingga siswa lebih aktif dalam mengungkapkan ide-idenya serta, guru bisa memberikan kesempatan belajar kepada siswa sehingga siswa lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat dan ikut aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian “***Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Discovery Learning di kelas IV SDN 22 III KOTO Tanah Datar***”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 22 III Koto Tanah Datar? Sedangkan secara khusus rumusan masalah penulisan ini adalah :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning*?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 22 III Koto Tanah Datar?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 22 III Koto Tanah Datar?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 22 III Koto Tanah Datar

Secara khusus penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning*
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 22 III Koto Tanah Datar
3. Peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 22 III Koto Tanah Datar

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis, secara teoritis manfaatnya adalah memberikan masukan bagi sekolah dasar khususnya pada proses pembelajaran dengan model peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning*

Secara praktis diharapkan bermanfaat bagi:

1. Guru

Sebagai bahan masukan dan dapat dijadikan sebagai acuan mengajar untuk melaksanakan proses pembelajaran tematik terpadu

2. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. HAKIKAT PROSES PEMBELAJARAN

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi guru dan siswa serta interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Menurut Kosasih (2004:11) “Proses Pembelajaran adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilannya”.

Menurut Munandar (dalam Suyono dan Haryanto, 2011:207) menyatakan bahwa proses pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Lebih lanjut Syah (2004:109) mengemukakan bahwa, Proses pembelajaran merupakan tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir

kritis, dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang lebih maju dari keadaan sebelumnya.

2. HAKIKAT PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Menurut Rusman (2015:139) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan autentik”.

Sedangkan menurut Kemendikbud (2013:192) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Menurut Abdul (2014:85) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Tujuan pembelajaran tematik terpadu untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Menurut pendapat Trianto (2011:9) menyatakan bahwa secara rinci pengembangan pembelajaran tematik terpadu diantaranya bertujuan untuk:

- (1) Memberikan wawasan bagi guru tentang apa, mengapa, dan bagaimana pembelajaran terpadu pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.
- (2) Memberikan bekal keterampilan kepada guru untuk dapat menyusun rencana pembelajaran (memetakan kompetensi, menyusun silabus, dan menjabarkan silabus menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran) penilaian.
- (3) Memberikan bekal kemampuan pada guru agar memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran terpadu.
- (4) Memberikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi pihak terkait (misalnya kepala sekolah dan pengawas) sehingga mereka dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran dan ketepatan pelaksanaan pembelajaran terpadu.

Menurut Kemendikbud (2014:27) tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu:

(1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik. (2) Mempelajari pengetahuan dan pengembangan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama. (3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan. (4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik. (5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran lain. (6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas. (7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan. (8) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan pendapat dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah untuk memusatkan perhatian siswa dengan adanya tema dalam setiap pembelajaran akan lebih memudahkan perhatian siswa dalam pembelajaran akan menjadi bermanfaat dan bermakna.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Karakteristik pembelajaran Tematik Terpadu yaitu memberikan pengalaman langsung kepada siswa, lebih memprioritaskan keterlibatan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Serta dalam proses pembelajarannya tidak tampak adanya pemisahan antar mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Rusman (2015) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Berpusat pada siswa; 2) Memberikan pengalaman langsung pada anak; 3) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas; 4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran; 5) Bersifat luwes/fleksibel; 6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sejalan dengan hal itu, menurut Ahmadi dan dan Amri (2014:91) karakteristik dari pembelajaran terpadu adalah (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisah antar muatan pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran, (5) bersifat luwes, (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2015) mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu: 1) Holistik, gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu; 2) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek; 3) Otentik, pembelajaran terpadu ini memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar; 4) Aktif, pembelajaran terpadu untuk menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pembelajaran bersifat fleksibel dan bermakna.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan dibandingkan pendekatan konvensional, yaitu sebagai berikut: Menurut Abdul (2014: 92) kelebihan pembelajaran tematik terpadu dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak
- 2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik
- 3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama
- 4) Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik
- 5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis
- 6) Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik /guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Menurut Kunandar (dalam Lif & Sofan 2014:92-93), pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan yaitu:

- (1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik
- (2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik
- (3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna
- (4) mengembangkan

keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi (5) menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama (6) memiliki sikap toleransi komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain (7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Dari paparan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu secara umum adalah menyenangkan dan menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik.

e. Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8

Pembelajaran tematik terpadu pada tema 8 daerah tempat tinggalku di kelas IV semester II terdapat 3 subtema yang terdiri dari 6 pembelajaran setiap subtema. Pada siklus 1 peneliti mengambil subtema 1 lingkungan tempat tinggalku pembelajaran 3 dan 4, siklus 2 tema 8 subtema 2 keunikan daerah tempat tinggalku pembelajaran 3. Adapun mata pelajaran yang terdapat dlm pembelajaran ini adalah IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKN dengan materi yang terkait sebagai berikut:

1. Materi Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada pembelajaran IPS mata pencaharian penduduk. Lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi mata pencaharian penduduk disuatu daerah. Mata pencaharian penduduk disuatu daerah berbeda dengan daerah lain dan jenis pekerjaan disuatu daerah juga berbeda dengan daerah lain.

Menurut Tanya (2008) Mata pencaharian penduduk dataran tinggi berbeda dengan penduduk dataran rendah atau pantai, yaitu:

a. Mata pencaharian penduduk di daerah pantai

Daerah pantai dapat dimanfaatkan sebagai tempat penangkapan ikan, mengolah garam, pelabuhan, dan tempat rekreasi. Penduduk di daerah pantai bermata pencaharian sebagai nelayan, petani tambak, pedagang, petani garam, dan perajin.

b. Mata pencaharian penduduk di dataran rendah

Dataran rendah adalah hamparan daratan yang ketinggiannya tidak lebih dari 200 meter di atas permukaan laut. Daerah ini biasanya padat penduduk. Penduduk di daerah dataran rendah bermata pencaharian sebagai buru, petani, pedagang, dan peternak.

c. Mata pencaharian penduduk di dataran tinggi

Dataran tinggi adalah daerah permukaan bumi yang ketinggiannya melebihi 200 meter di atas permukaan laut. Mata pencaharian orang yang tinggal di dataran tinggi ada bermacam-macam yaitu petani, peternak, pedagang, dan pekerja perkebunan seperti the, kopi, dan cengkeh.

2. Materi Bahasa Indonesia

Pada pembelajaran bahasa materi yang dipelajari adalah teks cerit fiksi. Teks fiksi adalah cerita yang bersifat imajinasi atau khayalan. Teks fiksi tidak terjadi secara nyata, bahasa yang digunakan mengandung unsur instrinsik. Teks fiksi membuat pembacanya berimajinasi dan berkhayal tentang cerita yang dibaca. Tokoh cerita fiksi dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peran penting dalam cerita, ditampilkan terus-menerus, dan mendominasi cerita. Tokoh tambahan adalah tokoh yang dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita. Tokoh ini biasanya untuk menghidupkan cerita atau sekadar pemanis cerita.

Peranan tokoh dalam cerita merupakan pelaku yang yang mengemban peristiwa dalam cerita sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Pesan moral pada cerita disebut juga dengan amanat yaitu pesan yang disampaikan penulis baik secara tidak langsung (tersirat) maupun secara langsung (tersurat). Pesan moral disimpulkan dari sikap penulis terhadap permasalahan yang diangkat pada cerita.

3. Materi PPKN

Keragaman berarti bermacam-macam atau berjenis-jenis. Pada manusia, keragaman yang dimaksud adalah perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu. Perbedaan pada individu itu

ada karena setiap manusia memiliki ciri khas tersendiri. Dengan demikian, keragaman karakteristik individu berarti perbedaan ciri-ciri khusus pada setiap manusia. Keragaman karakteristik individu dapat berupa keragaman fisik. Keragaman fisik dapat meliputi, warna kulit, jenis rambut, tinggi dan rendah badan, serta berat badan. Selain keragaman fisik, juga terdapat keragaman kegemaran dan keragaman sifat.

3. HAKIKAT MODEL DISCOVERY LEARNING

a. Pengertian Model *Discovery Learning*

Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menempatkan siswa untuk berperan aktif menemukan sendiri. Dimana pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk final, tetapi siswa diharapkan mengorganisasi sendiri, memahami konsep, arti dan hubungan melalui proses intuitif sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Kemendikbud (2014) mendefenisikan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa yang mengorganisasikannya sendiri.

Selanjutnya, menurut Hosnan (2014) model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak mudah dilupakan siswa, selain itu siswa juga belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang mereka hadapi. Kemudian,

Discovery Learning menurut Ridwan (2014) adalah menemukan konsep melalui data-data atau informasi yang diperoleh sendiri oleh siswa dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan. Menurut Meiria (2015) model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai pada suatu kesimpulan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif terlibat untuk menemukan masalah, menyelidiki masalah dan menarik kesimpulan dari suatu masalah serta guru mendorong siswa untuk mengorganisasi sendiri pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri sehingga pengetahuan yang mereka peroleh bertahan lama dalam ingatan siswa

b. Tujuan Model *Discovery Learning*

Bell (dalam Hosnan 2014:284) mengemukakan beberapa tujuan spesifik dari model pembelajaran *Discovery Learning*, yakni:

- (1) Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran,
- (2) siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak,
- (3) siswa juga belajar merumuskan strategi Tanya jawab yang tidak rancu,
- (4) membantu siswa membentuk cara kerja bersama,
- (5) menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna,
- (6) keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru

Selanjutnya menurut Kurniasih dan Sani (2014:65) “pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan, dan mengubah kegiatan belajar mengajar yang *teach oriented* (berorientasi pada guru) menjadi *student oriented* (berorientasi pada siswa)”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* ialah bertujuan untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar, dan lebih membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.

c. Karakteristik Model *Discovery Learning*

Karakteristik model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Hosnan (2014) adalah 1.mengeksplorasi dan memecahkan masalah 2. Berpusat kepada siswa 3. Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Selanjutnya kemendikbud (2014) menyatakan bahwa karakteristik model pembelajaran *Discovery Learning* terlihat dari siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran, terutama keterlibatan siswa dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan konsep dan prinsip yang sebelumnya tidak diketahui.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran *Discovery Learning* adalah berpusat pada siswa dimana siswa memecahkan masalah untuk menemukan konsep sendiri dan prinsip sebelumnya yang tidak diketahui dengan menggunakan proses mentalnya sendiri sehingga diperoleh kesimpulan.

d. Kelebihan Model *Discovery Learning*

Pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* mendorong siswa dapat untuk berfikir dalam memecahkan suatu permasalahan. Imas (2014:66) menyatakan bahwa:

Kelebihan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah dapat menjadikan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, mendorong siswa memperbaiki dan meningkatkan aspek kognitifnya dengan menemukan konsep sendiri melalui berfikir dan bekerja atas kemampuan, motivasi dan inisiatif sehingga tidak ada keraguan siswa dalam memahami konsep dan ilmu pengetahuan yang didapat akan bertahan lebih lama dalam ingatan siswa.

Selanjutnya Marzano (dalam Hosnan, 2014) kelebihan dari model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut: 1) Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap *inquiry*. 2) Pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat. 3) Hasil belajar *Discovery Learning* mempunyai efek transfer yang lebih baik. 4) Meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan berpikir bebas. 5) Keterampilan-keterampilan kognitif siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain.

Selanjutnya kelebihan model *Discovery Learning* menurut Meirria (2015) diantaranya:

a) Membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif; b) menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil; c) menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalinya dan motivasi sendiri; d) membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya; e) berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan; f) membantu siswa menghilangkan keragu-raguan karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.

Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *Discovery*

Learning memiliki banyak kelebihan yaitu menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran, aspek kognitif siswa dapat meningkat dengan cara siswa belajar menemukan konsep sendiri, sehingga pengetahuan siswa bertahan lama serta dapat meningkatkan nalar siswa dan dapat memecahkan masalah tanpa pertolongan.

e. Langkah-langkah Model *Discovery Learning*

Ada beberapa langkah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, secara umum penerapannya dimulai dengan adanya pemberian rangsangan dan atau stimulus dan pemberian masalah yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, pemberian masalah ini dapat direkayasa oleh guru. Siswa akan memusatkan pembelajaran disekitar masalah tersebut melalui langkah metode ilmiah sehingga memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memecahkan masalah secara langsung dan terstruktur.

Menurut Syah (dalam Faisal: 2014) Langkah-langkah *Discovery Learning* adalah “1) *Stimulation* (pemberian rangsangan) 2) *Problem*

statement (identifikasi masalah) 3) *data collection* (pengumpulan data) 4) *data processing* (pengolahan data) 5) *verification* (pembuktian) 6) *generalization* (menarik kesimpulan)”.

Darmadi (2017:113-114) menyebutkan langkah-langkah pengaplikasian model *Discovery Learning* yaitu

(1) menentukan tujuan pembelajaran (2) melakukan identifikasi masalah (3)menentukan materi pelajaran (4) menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (5) mengembangkan bahan-bahan dengan memberikan contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa (6) mengatur topik-topik pelajaran berawal dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke abstrak, dan dari tahap enaktif, ikonik sampai ke tahap simbolik (7) melakukan peniaian proses dan hasil belajar siswa.

Kemendikbud (2016) juga mengatakan dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* di kelas, tahapan atau prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar secara umum adalah sebagai berikut:

“1) *Stimulation* (pemberian rangsangan) 2) *Problem statement* (pernyataaan/identifikasi masalah) 3) *data collection* (pengumpulan data) 4) *data processing* (pengolahan data) 5) *verification* (pembuktian) 6) *generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi)”.

Berdasarkan penjelasan diatas, langkah-langkah model *Discovery Learning* dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Pemberian rangsangan 2. Mengidentifikasi masalah 3. Mengumpulkan data 4. Pengolahan data 5. Pembuktian 6. Menarik kesimpulan.

Dari yang telah dijabarkan diatas , maka dalam penelitian ini penulis akan mengambil langkah menurut kemendikbud yaitu 1)

Stimulation (pemberian rangsangan) 2) *Problem statement* (pernyataaan/identifikasi masalah) 3) *data collection* (pengumpulan data) 4) *data processing* (pengolahan data) 5) *verification* (pembuktian) 6) *generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi).

f. Penerapan Model *Discovery Learning* Pada Tema 8

Sebelum melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning*, diperlukan sebuah perencanaan pembelajaran yang matang. Perencanaan diawali dengan membuat pemetaan kompetensi dasar dalam tema. Guru dapat mengembangkan indikator untuk setiap sub tema yang akan dilaksanakan. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat keterkaitan antar muatan pelajaran. Selanjutnya, yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hal yang harus dilaksanakan pada pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* adalah:

Langkah 1 yaitu guru memberikan rangsangan. Memberikan rangsangan bisa dengan cara menyiapkan gambar untuk diamati siswa agar siswa dapat membuka skemata siswa tentang materi yang akan dipelajari. Selanjutnya siswa dan guru dapat melakukan Tanya jawab mengenai gambar. Kemudian siswa dapat membaca bacaan tentang pelajaran dan membuat pertanyaan tentang bacaan tersebut.

Langkah 2 siswa mengidentifikasi masalah dengan memilih beberapa pertanyaan untuk dirumuskan bersama jawaban sementara. Kemudian siswa membuat jawaban sementara terhadap pertanyaan yang sudah dipilih. Setelah itu, siswa mengemukakan hipotesis awal dan saling memberikan tanggapan.

Langkah 3 siswa mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, membaca dan menemukan hal-hal yang dianggap perlu dari teks yang dibaca kemudian menuliskannya.

Langkah 4 siswa mengolah data dengan cara mengamati dan bekerja dalam kelompok untuk mengolah data dan menyajikan/menuangkan data. Setelah itu siswa berdiskusi bersama anggota kelompoknya mencari informasi dan menuliskannya.

Langkah 5 siswa melakukan pembuktian/ *verification* dengan mempresentasikan hasil lembar kerja di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok yang tidak tampil. Setelah itu guru membimbing siswa untuk melakukan pemeriksaan dan pembuktian terhadap LKPD kelompok tampil. Kemudian siswa bersama guru menghubungkan pembuktian hipotesis awal dengan temuan yang telah mereka dapatkan.

Langkah 6 kesimpulan. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari hari itu dengan penemuan. Guru memberikan penguatan setelah siswa menyimpulkan hasil diskusi tersebut.

4. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian RPP

Sebelum melakukan pembelajaran seorang guru harus menyusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Muslich (2009:53) pengertian RPP adalah : “Rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang akan ditetapkan guru dalam pembelajaran di kelas”. Sedangkan menurut Mulyasa (2009:215) pengertian RPP adalah : “Upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran”.

Selanjutnya menurut Suprihatiningrum (2013) RPP adalah : Proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang di buat oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

b. Tujuan RPP

RPP yang disusun oleh guru digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. RPP bertujuan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Dalam Rusman (2009) tujuan RPP adalah:

1. Memberikan landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan,
2. Memberikan gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek dalam setiap pertemuan
3. Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses pembelajaran.
4. Melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai acuan kerja yang logis dan sistematis,
5. Karena disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, memberi pengaruh terhadap pengembangan individu siswa.

Selanjutnya dalam Kunandar (2010) mengatakan bahwa tujuan RPP adalah : “a) Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, b) Dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis, dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa RPP menjadi pedoman bagi guru dan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan, mempermudah dalam mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran.

c. Komponen-komponen RPP

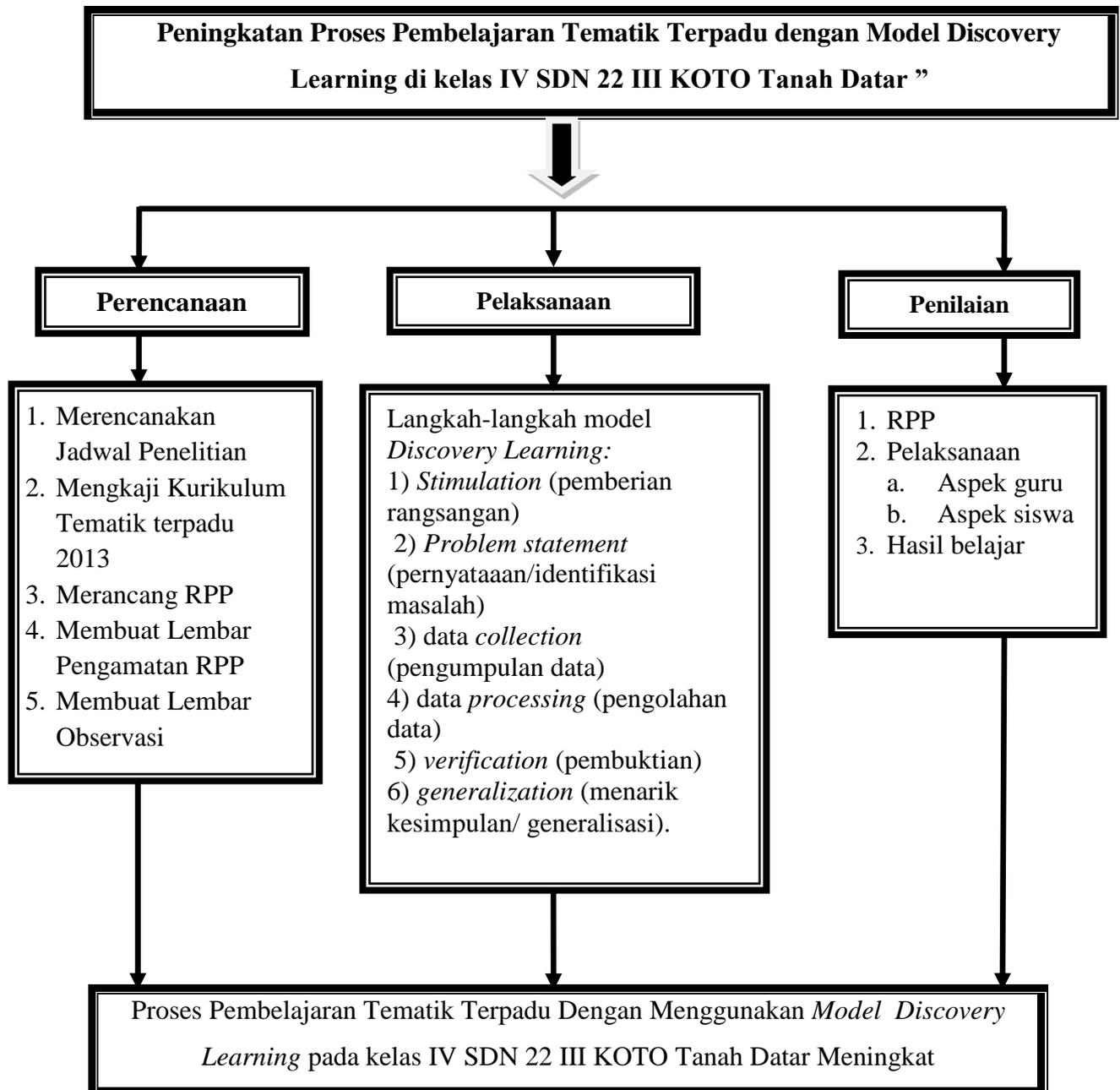
RPP merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Menurut Muslich (dalam Suprihatiningrum, 2013) komponen RPP sebagai berikut : “a) perumusan tujuan pembelajaran, b) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, c) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, d) skenario/kegiatan pembelajaran, e) penilaian hasil belajar”. Selanjutnya menurut Mulyasa (2009:213) komponen RPP terdiri dari : “Kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian”.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa komponen RPP adalah : a) perumusan tujuan pembelajaran, b) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, c) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, d) skenario/kegiatan pembelajaran, e) penilaian hasil belajar.

B. KERANGKA TEORI

Menurut kemendikbud langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* yaitu 1) *Stimulation* (pemberian rangsangan) 2) *Problem statement* (pernyataaan/identifikasi masalah) 3) *data collection* (pengumpulan data) 4) *data processing* (pengolahan data) 5) *verification* (pembuktian) 6) *generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi). Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat kerangka teori seperti dibawah ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 22 III Koto Tanah Datar disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, sumber dan media, dan penilaian. RPP dirancang dengan langkah – langkah *Discovery Learning* yaitu, 1) *Stimulation* (pemberian rangsangan) 2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah) 3) *data collection* (pengumpulan data) 4) *data processing* (pengolahan data) 5) *verification* (pembuktian) 6) *generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi)

Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I pertemuan I persentase yang diperoleh yaitu 84,38% dengan kualifikasi baik pada siklus I pertemuan I ini terlihat RPP yang dibuat belum maksimal. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I pertemuan I diperbaiki pada siklus I Pertemuan II, sehingga pada siklus I pertemuan II penilaian RPP meningkat dengan persentase 90,63% dengan persentase rata-rata kedua pertemuan adalah 87,50% dan semakin meningkat pada siklus II penilaian RPP memperoleh presentase 96,87% dengan kualifikasi sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dalam rencana pelaksanaan

pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 22 III Koto Tanah Datar.

1. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 22 III Koto Tanah Datar terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan *Discovery Learning* dilaksanakan dengan langkah-langkah : 1) *Stimulation* (pemberian rangsangan) 2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah) 3) *data collection* (pengumpulan data) 4) *data processing* (pengolahan data) 5) *verification* (pembuktian) 6) *generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi).

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dapat diamati dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran persentase yang diperoleh adalah 81,25%. Pada siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh adalah 90,63% dengan persentase rata-rata kedua pertemuan adalah 85,94% sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 93,75% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I persentase yang diperoleh adalah 81,25%. Pada siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh adalah 87,50% dengan persentase rata-rata kedua pertemuan adalah 84,38% sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 93,75% dengan kualifikasi sangat baik.

Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 22 III Koto Tanah Datar.

2. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SDN 22 III Koto Tanah Datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata kelas 66,72 siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata kelas 84,95 dan siklus II memperoleh rata-rata kelas 94,60. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SDN 22 III Koto Tanah Datar dengan menggunakan model *Discovery Learning* telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 22 III Koto Tanah Datar.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Untuk meningkatkan rencana pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV sekolah dasar maka guru harus memperhatikan komponen-komponen pada pembuatan RPP serta langkah langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.
2. Untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas IV sekolah dasar, maka harus di susun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan proses pembelajaran

dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun berdasarkan komponen penyusunnya. Untuk melaksanakan proses pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah dalam RPP dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

3. Untuk memperoleh penilaian hasil belajar yang baik, maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Haris dan Jihad Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Abdullah, Ridwan. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ahmadi, lif khoiru dan Amri, Sofyan.2014.*Pengembangan Bahan Ajar Dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Arikunto, Suharsimi,dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- 2010.----- *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arlis, Syamsu. (2015). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol.XV No.1
- Basrowi dan Suwandi.2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*.Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Desyandri, Muhammadi, Mnasurdin, & Fahmi, R (2019). Development of integrated Thematic Teaching Material Used Discovery Learning Model in V Grade Elementary School. *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 7 (1) , 16 22.
- Hidayah, Nurul. 2015. Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol.2
- Hamzah B. Uno, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hidayat, T., Astuti, S., & Muwardi. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Tema Indahnya Keberagaman Di Negeriku. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1-10
- Hamalik, Oemar.2010.*Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Istirani.2012. *Kumpulan 40 Metode Pembel ajaran*. Medan: Media Persada

- Kemendikbud.2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan
- Kosasih.2014.*Strategi belajar dan Pembelajaran*.Bandung:Yrama Widya
- Kristin, Firosalia, 2016. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas 4 SD*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Press
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena
- Majid, Abdul.2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. (2009). *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Rusman.2011.*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Kencana
- 2015.*Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori Praktik Dan Penilaian)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Syah, Muhibbin. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sylvi Astuti, Meiria. 2015. Peningkatan Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning. Scholaria: *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. Vol.5

- Stefany, Zainal Abidin. 2019. Penggunaan Model PBL untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di kelas V SD Negeri 05 Bandar Buat Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar PGSD FIP UNIMED*. Vol.9 No.4
- Suyono, Hartono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda
- Trianto.2010.*Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT.Prestasi Pustaka